

Media Video Tutorial dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita

Restu Emidal Putri¹, Mega Iswari²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: resthuputree@gmail.com

Kata kunci:

media video tutorial,
boneka dari kaus kaki, anak
tunagrahita

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan terdapat lima orang siswa tunagrahita yang mengalami permasalahan saat pembelajaran keterampilan. Siswa terlihat kurang berminat dikarenakan keterampilan yang diajarkan terlalu mudah untuk dilakukan oleh siswa dan siswa hanya menguasai macam-macam teknik jahit tangan yang belum pernah dicobakan untuk membuat suatu benda. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mencobakan media video tutorial dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan jenis design *one group pretest and posttest*. Nilai dari *pretest* dan *posttest* diolah serta dibandingkan dengan menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media video tutorial efektif digunakan dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki bagi anak tunagrahita kelas VII di SLB Perwari Padang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik apabila terus diasah dan dilatih untuk meningkatkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau dapat menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada. Keterampilan juga sering disebut dengan kecakapan hidup, yang mana siswa harus memiliki kemampuan dalam menggunakan akal dan kreatifitasnya untuk menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dalam pembelajaran keterampilan siswa harus memiliki kecakapan hidup untuk mengerjakan sesuatu yang berharga (Iswari, 2007). Pembelajaran keterampilan diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan bimbingan dan menyediakan berbagai kesempatan yang dapat membantu siswa untuk belajar sehingga siswa cakap, mampu atau bisa menciptakan suatu karya yang berguna (Haryeti, Sopandi, & Iswari, 2013). Melalui pembelajaran keterampilan yang diajarkan di sekolah diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Siswa tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan tetapi sebagai guru yang kreatif wajib membekali siswanya dengan pembelajaran keterampilan, tanpa terkecuali siswa dengan karakteristik tunagrahita.

Tunagrahita adalah siswa yang tingkat kecerdasannya dibawah rata-rata, tetapi masih memiliki potensi yang cukup baik untuk dididik lebih lanjut, yaitu dengan cara mengoptimalkan potensi yang masih dimiliki siswa tunagrahita (Sumekar, 2009). Maka sebagai tenaga pendidik harus memberikan pendidikan yang dibutuhkan bagi kehidupan siswa seperti pembelajaran keterampilan. Salah satu siswa yang bisa dididik untuk lebih lanjut adalah anak dengan karakteristik tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan, kemampuannya dapat dikembangkan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung, dan bukan itu saja anak tunagrahita ringan dapat diberikan pembelajaran keterampilan yang

sederhana untuk kepentingannya dikemudian hari (Humaira, Fatmawati, & Zulmiyetri, 2012). Siswa dengan karakteristik seperti ini biasanya lancar berbicara walaupun masih ada pemahaman kata-katanya yang masih kurang, dapat bergaul di lingkungan sehari-hari, dapat hidup mandiri, dan tetapi mereka masih dapat mengikuti proses pembelajaran (Putri, Tarmansyah, & Fatmawati, 2013). Berbeda dengan pendapat yang lain Kosasih (2012) mengemukakan karakteristik siswa tunagrahita itu diantaranya: memiliki gerak yang terbatas, emosi mereka mudah meledak-ledak, mudah naik darah apabila diganggu oleh orang lain, keras kepala, mudah cemburu dan cepat putus asa, siswa mudah dipengaruhi, cenderung suka melakukan perintah orang lain, dan dorongan seks yang kuat, hal ini terjadi karena mereka tidak dapat mengontrol dorongan seks tersebut. Maka sebagai guru hendaknya merancang prinsip-prinsip dalam pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa-siswanya seperti prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum biasanya digunakan oleh guru yang terdiri dari prinsip motivasi, belajar sambil bermain, menemukan dan memecahkan masalah dan lain sebagainya. Selanjutnya prinsip khusus, guru memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswanya seperti prinsip perbaikan, pembiasaan dan prinsip kasih sayang, dan tidak hanya itu sebagai guru juga harus mempertimbangkan pendidikan yang dibutuhkan bagi kehidupan siswa, salah satunya adalah pembelajaran keterampilan, dengan adanya pembelajaran keterampilan siswa diharapkan dapat membuat suatu keterampilan yang produktif.

Keterampilan yang produktif merupakan sesuatu hal yang memiliki nilai harga atau mendatangkan keuntungan secara besar atau banyak. Ada banyak keterampilan yang produktif yaitu seperti prakarya, tata boga, dan tata rias. Prakarya itu sendiri berupa kerajinan tangan atau keterampilan tangan yang dibuat dengan buatan tangan sendiri. Pembelajaran keterampilan di sekolah untuk siswa tunagrahita biasanya keterampilan termasuk ke dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Proses pembelajaran keterampilan biasanya menuntut siswa untuk kreatif dalam mengolah suatu benda menjadi suatu produk, yang dibuat dengan buatan tangan sehingga menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai fungsi pakai dan nilai jual yang tinggi.

Salah satu keterampilan yang memiliki nilai fungsi pakai dan nilai jual yang tinggi adalah membuat boneka. Boneka dalam bahasa Portugis disebut *Boneca* adalah sejenis mainan yang dapat berbentuk macam-macam, terutamanya manusia atau hewan, serta tokoh-tokoh fiksi (Na'imah & Dwiyanti, 2017). Kebanyakan orang beranggapan membuat boneka dianggap sulit dikarenakan bahan baku yang mahal, kerumitan dalam pembuatan pola dan lain sebagainya. Akan tetapi berbeda dengan boneka yang terbuat dari bahan kaus kaki, boneka dari kaus kaki adalah sebuah boneka yang terbuat dari kaus kaki, yang menjadi salah satu media dimana seorang anak belajar untuk mengenal dan menumbuhkan rasa cinta pada ciptaan Tuhan. Boneka yang terbuat dari kaus kaki ini bahannya mudah di dapat, seperti dalam kehidupan manusia sehari-hari kaus kaki merupakan pelengkap busana ketika hendak pergi ke sekolah, pembuatannya juga mudah karena cukup dijahit dengan tangan, akan tetapi bila kaus kaki ini sudah kotor dan dekil, pasti tempat sampah menjadi rumah baru bagi kaus kaki, alangkah lebih baiknya kaus kaki ini dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna seperti membuat boneka (Untasnia, 2011). Boneka yang terbuat dari kaus kaki ini pada dasarnya tidak menuntut siswa untuk berfikir dalam menghasilkan sebuah karya melainkan memanfaatkan tenaga yang ada sehingga siswa tunagrahita mampu mengerjakan proses pembuatan boneka dari kaus kaki. Boneka yang terbuat dari kaus kaki ini tidak hanya digunakan untuk teman bermain anak-anak saja, melainkan boneka yang terbuat dari kaus kaki bisa juga digunakan sebagai boneka pajangan di lemari, souvenir untuk pernikahan, kado untuk wisuda, gantungan kunci dan lain sebagainya.

Pembuatan boneka dari kaus kaki dapat dilaksanakan melalui media video tutorial. Media video tutorial merupakan suatu alat atau media yang mendeskripsikan langkah-langkah untuk mengerjakan tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Video tutorial dapat dilihat atau diputar berulang-ulang untuk dapat membantu pemahaman dalam proses pembelajaran. Menurut Baharuddin

(2014) video tutorial adalah sebuah rekaman yang berfungsi sebagai media dalam pembelajaran dan pembimbingan belajar yang dapat diberikan kepada peserta didik. Media video tutorial dapat menggantikan guru ketika siswa ingin mengulangi kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas, dan berupa alat yang berisi informasi mengenai hal-hal seputaran pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada siswa dan dapat diputar ulang kapanpun oleh siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Perwari Padang, peneliti menemui siswa berjumlah lima orang yang terdiri dari satu perempuan dan empat laki-laki dengan karakteristik tunagrahita ringan. Hasil observasi yang dilakukan di kelas VII tunagrahira terlihat siswa bosan dan mengantuk dalam belajar dikarenakan keterampilan yang diajarkan terlalu mudah untuk dilakukan oleh siswa serta metode yang digunakan oleh guru dirasa kurang cocok diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran keterampilan.

Metode yang digunakan oleh guru adalah metode kerja proyek, yang penggunaannya memberikan kebebasan kepada siswa untuk berfikir dalam mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan bahan pembelajaran. Sehingga dengan penggunaan metode kerja proyek ini dirasa membuat siswa kurang berminat dalam mengerjakan tugasnya, dikarenakan keterbatasan siswa yang memiliki hambatan dalam berfikir. Selain melakukan observasi peneliti juga menanyakan hal-hal penting berkisaran pembelajaran dikelas dan guru kelas menyatakan bahwa siswa tunagrahita sudah diajarkan beberapa keterampilan seperti, keterampilan menjahit, membuat bunga dan membuat pot bunga agar siswa terampil dalam membuat suatu karya yang berharga, tetapi dalam pembelajaran menjahit guru hanya mengajarkan kepada siswa macam-macam teknik jahit tangan dan belum pernah dicobakan kepada siswa untuk membuat suatu benda dengan cara dijahit.

Merujuk pada permasalahan yang ditemukan, peneliti tertarik mengajarkan sebuah keterampilan baru yaitu membuat boneka dari kaus kaki, menurut pendapat guru kelas membuat boneka dari kaus kaki belum pernah diajarkan. Sedangkan kurikulum yang digunakan oleh SLB Perwari Padang yaitu Kurikulum 13, yang pembelajaran keterampilannya termasuk ke dalam SBDP dengan salah satu tema Mari Bermain dan Berolahraga subtema 1 Bermain dengan KD 4.3 mempraktekkan proses membuat kerajinan dari serat. Sehubungan dengan adanya kurikulum tersebut kaus kaki adalah sarung kaki yang berguna untuk menutupi kaki, yang salah satu bahan kaus kaki terbuat dari benang wol, dan benang wol tergolong ke dalam serat. Pembuatan boneka dari kaus kaki diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan membuat boneka dari kaus kaki, selanjutnya untuk membuat boneka dari kaus kaki terdiri dari lima tahap, tahap pertama membuat bagian badan boneka, tahap kedua membuat bagian kepala boneka, tahap ketiga menyatukan bagian badan ke kepala boneka, tahap keempat membuat hidung, ekor, kumis, gigi dan dasi kupu-kupu dan tahap kelima menempelkan mata, kumis, ekor, hidung, gigi dan dasi kupu-kupu.

Peneliti membuat boneka dari kaus kaki melalui media video tutorial. Video tutorial adalah sebuah teknologi yang merekam, menangkap dan memproses suatu informasi yang berupa video berisikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik (Desrianti, Rahardja, & Mulyani, 2012). Video tutorial juga disebut sebuah rekaman gambar hidup yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi atau media dalam pembelajaran bagi peserta didik (Baharuddin, 2014). Sedangkan menurut Sari & Siagian (2013), video tutorial dapat memberikan suasana belajar dan mengajar menjadi lebih menarik dikarenakan tampilan animasi yang menarik, sehingga proses pembelajaran berkesan tidak membosankan serta mudah dipahami oleh peserta didik. Media video tutorial yang diberikan kepada peserta didik memiliki karakteristik yang dapat menunjangnya kelancaran dalam proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut: (1) media video pembelajaran memiliki aplikasi yang memuat gerakan menjadi lambat atau sering disebut (*slow motion*), (2) digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran yang telah dibuat atau dirancang sebelumnya, (3) gambar-gambar yang tersedia dalam video pembelajaran dapat bergerak, disertai dengan unsur suara

sehingga dapat memberikan penjelasan yang baik kepada siswa, (4) video pembelajaran yang digunakan bersifat linear, maksudnya komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswanya secara langsung dan tatap muka, (5) video pembelajaran dapat digunakan untuk sekolah dengan jarak yang jauh, dan (6) media video pembelajaran menyajikan visualisasi yang dinamis (Amelia, 2015).

Peneliti memilih media video tutorial karena jika dibandingkan dengan metode yang lain, media video tutorial dirasa dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengulang-ulang pembelajaran sehingga pembelajaran yang diterima siswa dapat jelas, dan semoga dengan digunakannya video tutorial dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengurangi pemahaman secara kata-kata atau kalimat. Media video tutorial yang diterapkan dalam pembelajaran membuat boneka dari kaus kaki diawali dengan suatu perencanaan, pelaksanaan langkah-langkah yang menekankan pada persiapan serta proses pembuatan boneka dari kaus kaki. Media video tutorial memiliki kelebihan yang dapat memberikan manfaat bagi siswa seperti:

1. Hal-hal yang dirasa sulit oleh guru bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga saat proses pembelajaran guru hanya focus memusatkan perhatian pada siswa.
2. Rekaman dapat diputar ulang kapanpun oleh siswa, sehingga dari segi waktu akan menjadi lebih hemat.
3. Menarik perhatian siswa untuk waktu yang lama sehingga tidak terpengaruh oleh rangsangan luar
4. Dengan penggunaan laptop, siswa dapat mengamati objek lebih dekat.
5. Volume suara yang bisa diatur dan disesuaikan dengan melihat situasi dan kondisinya, sehingga semua siswa dapat mendengarnya.
6. Dengan digunakannya alat perekam membuat siswa dapat memperoleh informasi yang penting.
7. Rungan tidak perlu digelapkan waktu menyajikan.
8. Control sepenuhnya berada ditangan guru, guru dapat mengatur dimana akan menghentikan gerakan gambar dan lain sebagainya (Sadiman, 2011).

Selain mendapatkan kelebihan, penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran juga dapat memberikan kelemahan disaat penggunaannya seperti berikut ini:

1. Sifat komunikasinya hanya tertuju pada satu titik saja, sehingga sulit untuk mendapatkan umpan balik dari siswa.
2. Tidak dapat dihidupkan disegala tempat, dikarenakan harus terhubung oleh energy listrik.
3. Siswa mudah tergoda untuk menonton hal yang diinginkan, sehingga proses pembelajaran akan terganggu.
4. Pengadaanya memerlukan biaya yang mahal.

Membuat boneka dari kaus kaki dengan menggunakan media video tutorial membutuhkan kejelasan dalam setiap langkah-langkahnya, sehingga apa yang akan diajarkan kepada siswa dapat diberikan secara terstruktur dengan jelas. Langkah-langkah membuat boneka dari kaus kaki dengan menggunakan media video tutorial dapat dijelaskan seperti berikut ini:

1. Mempersiapkan semua media yang dibutuhkan diantaranya: laptop, speaker, video tutorial membuat boneka dari kaus kaki, serta alat dan bahan membuat boneka dari kaus kaki.
2. Memperkenalkan kepada siswa tema pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membuat boneka dari kaus kaki.
3. Menghidupkan video yang berisikan penjelasan alat dan bahan membuat boneka dari kaus kaki serta cara-cara membuat boneka dari kaus kaki.
4. Meminta siswa untuk memperhatikan video yang diputar dan diiringi dengan penjelasan.
5. Meminta siswa untuk mengikuti setiap tahap dan nanti antara tahap pertama dengan kedua diberi jeda agar siswa memahami bagaimana cara membuat boneka dari kaus kaki.
6. Selama pelaksanaan peneliti mengamati dan menilai tingkat keberhasilan siswa.

7. Jika siswa belum mengerti, video tutorial dapat diputar ulang kembali dan menyuruh siswa untuk mempraktekannya.

Peneliti memilih media video tutorial yang digunakan untuk media pembelajaran dikarenakan ingin menguji atau membuktikan apakah efektif media video tutorial digunakan dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki bagi anak tunagrahita di kelas VII, seperti telah diketahui bagaimana permasalahan yang dialami siswa yaitu kurang berminat dalam proses pembelajaran keterampilan dikarenakan keterampilan yang diajarkan terlalu mudah untuk dilakukan oleh siswa, sehingga hal inilah yang membuat penulis tertarik mengangkat media video tutorial sebagai media pembelajaran. Penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat bagi guru, seperti membantu guru dalam mengajar keterampilan membuat boneka dari kaus kaki bagi siswa tunagrahita melalui media video tutorial, sehingga siswa dapat mengikuti cara-cara membuat boneka dari kaus kaki.

Metode

Metode yang digunakan adalah eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah media video tutorial efektif digunakan dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki bagi anak tunagrahita di kelas VII SLB Perwari Padang. Penelitian ini menggunakan bentuk desain *pre experimental design*. *Pre experimental design* sering dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, sehingga sering disebut *quasi experiment* atau eksperimen pura-pura. Jenis design yang digunakan adalah *one group pre test and post test*. Menurut Suharsimi (2006), penelitian dengan jenis ini observasi dilakukan dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan disebut *pre-test* (O_1) dan setelah diberi perlakuan disebut *post-test* (O_2), sehingga nanti akan terlihat perbandingannya sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SLB Perwari Padang dengan jumlah siswanya lima orang tunagrahita ringan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes perbuatan. Tes perbuatan dilakukan untuk melihat kemampuan yang dimiliki siswa dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki yang dapat dibuktikan lewat media video tutorial sebagai media pembelajaran dan berdasarkan instrument penelitian dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki. Penilaian keterampilan menggunakan rentang nilai 0-2 dengan rincian sebagai berikut: nilai 0 jika siswa tidak bisa sama sekali, nilai 1 jika siswa bisa dengan bantuan dan nilai 2 jika siswa bisa melakukan dengan benar. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah instrument penelitian. Instrument penelitian berupa alat yang dapat membantu dalam kegiatan pengumpulan data, hal ini bertujuan agar penelitian menjadi lebih mudah. Instrument dikatakan valid atau benar apabila instrument tersebut bisa membuktikan apa yang diinginkan, dan dapat menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu data (Suharsimi, 2010). Selanjutnya langkah terakhir adalah mengolah data yang dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Mann Whitney* (Nazir, 2009).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

disajikan

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh, langkah selanjutnya menentukan *rank* dari masing-masing subjek penelitian dan akan dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney*, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Perhitungan Rank

No	Nama Anak	O ₁	O ₂	R ₁	R ₂
1.	BP	42	83	6	1
2.	NA	34	76	7	2
3.	SRE	32	72	8	3
4.	AA	27	63	9	4
5.	AL	19	57	10	5
Jumlah		154	351	40	15

Setelah dilakukan pengolahan data maka didapatkan angka-angka yang akan diolah menggunakan rumus uji *Mann Whitney* seperti yang telah dikemukakan oleh Nazir (2009) dengan rumusan:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2 \quad U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

Keterangan :

U_1/U_2 = Koefisien U tes

n_1 = 5

R_1 = 40

n_2 = 5

R_2 = 15

Dari hasil yang telah dianalisis melalui uji *Mann Whitney* dengan $n = 5$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $U_{\text{tab}} = 2$ dan nilai $U_{\text{hit}} = 25$ yang diambil berdasarkan nilai hitung terkecil karena 0 tidak ada nilainya, sehingga didapat hasil pengolahan data $U_{\text{hit}} > U_{\text{tab}}$, hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa media video tutorial efektif dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki bagi anak tunagrahita kelas VII di SLB Perwari Padang.

Pembahasan

Pembahasan ini membahas tentang efektivitas media video tutorial dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki bagi anak tunagrahita kelas VII di SLB Perwari Padang. Pada latar belakang masalah telah dipaparkan kemampuan masing-masing anak tunagrahita di kelas VII yang berjumlah lima orang. Anak memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam keterampilan salah satunya yaitu keterampilan menjahit, tetapi dalam proses pembelajaran menjahit guru hanya mengajarkan kepada anak macam-macam teknik jahit tangan dan belum pernah dicobakan kepada anak untuk membuat suatu benda melalui teknik menjahit.

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest*, sebelum diberikan *pretest* peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai alat dan bahan dalam membuat boneka dari kaus kaki, serta langkah-langkah dalam membuat boneka dari kaus kaki. Kemudian *pretest* dilakukan selama dua kali pertemuan untuk melihat kondisi awal anak dalam membuat boneka dari kaus kaki dan didapatkan hasil persentase 35%. Selanjutnya diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan media video tutorial yang diberikan kepada anak sebanyak tiga kali pertemuan dan untuk tahap ini tidak dilakukan penilaian. Media video tutorial yang digunakan adalah berupa alat atau media yang dapat

mempertunjukkan dan menjelaskan alat dan bahan membuat boneka dari kaus kaki serta cara-cara membuat boneka dari kaus kaki, melalui bentuk tayang-tayangan disertai dengan penjelasannya (Munir, 2012). Video tutorial juga dapat berupa rekaman yang berisi materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik (Baharuddin, 2014). Sedangkan menurut Pramudito (2013) video tutorial adalah rangkaian gambar hidup berisi informasi mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan cara ditayangkan oleh pengajar, sehingga dengan adanya penggunaan media video tutorial ini diharapkan siswa dapat mengulang-ulang pembelajaran yang masih belum dimengerti sampai siswa bisa memahami bagaimana cara membuat boneka dari kaus kaki.

Tahap terakhir yaitu *posttest* untuk melihat kemampuan anak setelah diberikan perlakuan selama tiga kali pertemuan, persentase rata-rata nilai dari ke lima anak tersebut adalah 79,7%. Jika dibandingkan hasil *pretest* dan hasil *posttest* terlihat peningkatan rata-rata nilai anak. Hal ini berarti anak sudah memiliki kemampuan yang bagus dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki, setelah diberikannya perlakuan dengan media video tutorial (Haryeti et al., 2013). Hasil perhitungan yang telah didapat, diperoleh $U_{hit} = 25$ yang diambil dari hitungan nilai terkecil, selanjutnya disesuaikan dengan U_{tab} pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ yaitu 2. Dari pengujian hipotesis H_a diterima jika $U_{hit} > U_{tab}$ dan H_0 diterima jika $U_{hit} < U_{tab}$. Jadi dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan Media Video Tutorial Efektif dalam Keterampilan Membuat Boneka dari Kaus Kaki bagi Anak Tunagrahita Kelas VII di SLB Perwari Padang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Perwari Padang, yang bertujuan untuk membuktikan efektivitas media video tutorial dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki bagi anak tunagrahita kelas VII, dari hasil perhitungan data yang diolah dengan menggunakan rumus uji *Mann Whitney* sehingga didapatkan $U_{hit} = 25$ yang diambil dari nilai hitungan yang terkecil, selanjutnya disesuaikan dengan U_{tab} pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ dimana $n = 5$ yaitu 2. Berdasarkan pengujian hipotesis H_a diterima jika $U_{hit} > U_{tab}$ dan H_0 diterima jika $U_{hit} < U_{tab}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa media video tutorial efektif dalam keterampilan membuat boneka dari kaus kaki bagi anak tunagrahita kelas VII di SLB Perwari Padang.

Daftar Rujukan

- Amelia, F. (2015). Pengembangan Media Latihan Video Tutorial Teknik Dasar Tangkisan Berladiri untuk Anak Usia Dini (Kajian Teknik Taekwondo). Yogyakarta: UNY.
- Baharuddin, I. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Jurnal Matematika*, 2(2), 144–151.
- Desrianti, D. I., Rahardja, U., & Mulyani, R. (2012). Audio Visual As One Of The Teaching Resources On Ilearning. *CCIT Jurnal*, 5(2), 124–144.
- Haryeti, E., Sopandi, A. A., & Iswari, M. (2013). Meningkatkan Keterampilan Membuat Palai Rinuak Melalui Metode Latihan Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 2(3), 537–547.
- Humaira, D., Fatmawati, & Zulmiyetri. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Sabiluna Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 95–109.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Kosasih, E. (2012). *Cara Bijak Menangani Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya S.
- Munir. (2012). *Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Na'imah, T., & Dwiyantri, R. (2017). Pelatihan Pembuatan Media Boneka dari Kaus Kaki untuk Pembelajaran Berkarakter di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 8–13.
- Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pramudito, A. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Pengembangan Media Pembelajaran*, 1–12.
- Putri, R. K., Tarmansyah, & Fatmawati. (2013). Efektivitas Penggunaan Media Poster untuk Mengenalkan Pakaian Daerah Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Al Hidayah Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 2(3), 141–152.
- Sadiman, A. S. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. M., & Siagian, S. (2013). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer Program Studi Tata Rias Rambut. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1–15.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumekar, G. (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Untasnia, P. (2011). *Sock Dolls*. Surabaya: Tiara Aksa.